

Urgensi Edukasi Wawasan Nusantara Bagi Pemuda dan Mahasiswa Indonesia

Infani Zakia Zulfa¹, Rissa Suzana², Nur Tri Husaini³

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
Langsa-Aceh, Indonesia

¹infanizakia@gmail.com, ²rissasuzana69@gmail.com, ³nurhusaini462@gmail.com.

Abstrak

This study uses a literature study research method that reviews and discusses several previous research articles on the importance of understanding Nusantara Insights for the younger generation and Indonesian students. The results of this research discussion explain that Nusantara Insight has an important role in fostering the same understanding for all Indonesian citizens. The development and socialization of archipelago insights is very important for Indonesian citizens, especially for the current generation in the era of globalization which affects all aspects of life that can threaten the unity and unity of the Indonesian nation.

Keyword

Urgency, education, archipelago insights, the younger generation

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Memahami Wawasan Nusantara sangatlah penting di zaman sekarang ini. Dimana terdapat banyak dampak negatif yang ditimbulkan serta kurangnya pemahaman Wawasan Nusantara oleh masyarakat khususnya generasi saat ini. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat memberikan edukasi pemahaman kepada generasi muda akan pentingnya pemahaman Wawasan Nusantara. Generasi muda sebagai pemuda penerus perubahan bangsa atau agen perubahan perlu mempelajari Wawasan Nusantara tujuannya, generasi muda memiliki rasa cinta tanah air dan dapat memanfaatkan kondisi geografis, sejarah serta kondisi sosial budayanya dalam mencapai cita-cita dan tujuan nasionalnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yang mengulas dan membahas beberapa artikel-artikel penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pemahaman Wawasan Nusantara bagi generasi muda dan mahasiswa Indonesia. Hasil dari pembahasan penelitian ini memaparkan bahwa Wawasan Nusantara memiliki peranan penting untuk menumbuhkan pemahaman yang sama bagi seluruh warga Indonesia. Pembinaan dan sosialisasi wawasan nusantara sangat penting bagi warga negara Indonesia khususnya bagi generasi saat ini dalam era globalisasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan yang dapat memgancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Keywords

urgensi, edukasi, wawasan nusantara, generasi muda.

Pendahuluan

Dalam pandangan yang lebih luas, Wawasan Nusantara selain menjadi pandangan hidup juga merupakan penghubung yang menyatukan berbagai elemen masyarakat Indonesia. Di tengah tantangan global yang semakin kompleks seperti perubahan konflik

sosial dan ketidakadilan ekonomi, pemahaman tentang Wawasan Nusantara menjadi semakin relevan dan mendesak(Nafisah, 2025). Wawasan Nusantara sebagai salah satu cara untuk menanamkan rasa persatuan sangat perlu untuk dipahami. Usaha meningkatkan pemahaman Wawasan Nusantara saat ini masih terus dilakukan(Aini, 2025).

Adapun upaya untuk meningkatkan wawasan kebangsaan melalui pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan nasional Indonesia bukan hanya sekedar menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual saja, namun juga mempunyai watak, karakter agar menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Zulfa et al., (2021) dalam Hidayah et al., (2018). Pembelajaran berwawasan kebangsaan di Sekolah Dasar merupakan usaha dalam memperkenalkan peserta didik terhadap nilai-nilai wawasan kebangsaan sejak usia dini. Pada tahapan Sekolah Dasar pendidikan karakter berkontribusi terhadap upaya pada tahapan pendidikan selanjutnya. Pembelajaran berwawasan kebangsaan menjadi urgent ketika di sandingkan dengan globalisasi.

Konsep dari Wawasan Nusantara dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga negara Indonesia. Melalui pengenalan pembelajaran di setiap jenjang sekolah, bahkan sampai jenjang kuliah yang dimana mempelajari bidang keilmuan wawasan nusantara, dengan ini para generasi muda akan lebih memahami akan pentingnya menjaga wilayah kedaulatan negaranya dan lebih mementingkan kebhinekaan agar setiap generasi tidak rela NKRI akan terpecah belah ataupun jatuh dan dikuasai oleh negara tetangga (Utami & Wardhani, 2023).

Pentingnya penerapan pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar terkait dengan beberapa dasar, pertama pembelajaran wawasan kebangsaan menjadi program yang terus menerus harus dilakukan bagi sebuah bangsa yang besar seperti Indonesia. Hasil survei pada 420 mahasiswa di Malaysia oleh Lee Wei, Baharuddin, & Muhammad (2013) menunjukkan bahwa usaha untuk kemajuan persatuan bangsa di tingkat universitas adalah sangat penting serta dapat berkontribusi pada perdamaian dunia. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal dalam mewujudkan usaha pemajuan persatuan bangsa.

Urgensi kedua ialah pembelajaran wawasan kebangsaan menjadi bagian dari tanggung jawab dari seluruh bagian masyarakat termasuk di Sekolah Dasar. Karofi (2015) menyatakan jika salah satu faktor menuju tercapainya demokrasi yang berkelanjutan adalah persatuan. Retorika pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar menjadi bagian dari upaya dalam mewujudkan tercapainya demokrasi yang berkelanjutan mengingat bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang homogen.

Oleh karena itu, melalui artikel dengan judul “Urgensi, Edukasi Wawasan Nusantara Bagi Pemuda dan Mahasiswa Indonesia”, diharapkan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda mampu mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berwawasan kebangsaan. Serta dapat menghargai, memahami keragaman

yang ada dan menjadikan perbedaan sebagai kekuatan untuk membangun persatuan untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia.

Metode

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah studi literatur jurnal dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya Wawasan Nusantara bagi pemuda dan mahasiswa di Indonesia. "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu," Kata Sugiono. Data penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh secara studi literatur melalui analisis dokumen atau artikel-artikel penelitian sebelumnya.

Hasil Pembahasan

Konsep Dasar Wawasan Nusantara

1. Pengertian Wawasan Nusantara

Menurut peraturan MPR pada tahun 1993 dan 1998 mengenai GBHN, Wawasan Nusantara diartikan sebagai pandangan nasional yang berakar pada Pancasila dan UUD 1945. Ini mencerminkan perspektif dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri sendiri dan lingkungannya, melalui penekanan pada persatuan dan kesatuan bangsa serta integrasi wilayah dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional (Ratih & Naji cha, 2021 dalam Saddam et al., 2024: 79).

Wawasan ini dijelaskan melalui falsafah bangsa Indonesia yang selaras dengan kondisi geografis dan sejarah yang telah dilalui. Intinya ialah pelaksanaan oleh penduduk Indonesia dalam mendayagunakan kondisi geografis, sejarah, serta aspek sosial budaya untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional.

Menurut Basrie, Wawasan Nusantara mencakup cara pandang, pemahaman, sikap, pemikiran, tindakan, dan perilaku bangsa Indonesia dalam interaksi yang melibatkan proses psikologis dan sosio-kultural, dengan mempertimbangkan aspek astagatra, yaitu kondisi geografis, potensi alam, dan kemampuan penduduk (Mulyati, 2020 dalam Saddam et al., 2024: 80).

2. Pentingnya Wawasan Nusantara

Secara konstitusional, Wawasan Nusantara ditegaskan melalui Kepres MPR No. IV/MPR/1973 mengenai Garis Besar Haluan Negara, khususnya pada Bab II Sub E. Dengan penetapan Wawasan Nusantara sebagai ketetapan MPR, konsep ini memiliki kekuatan hukum yang mengikat seluruh penyelenggara negara, lembaga kenegaraan, masyarakat, serta setiap warga negara Indonesia. Ini menunjukkan bahwa setiap kebijakan dan rencana pembangunan nasional harus mencerminkan esensi dari Wawasan Nusantara (Mulyati, 2020).

Wawasan Nusantara memiliki peran krusial dalam menciptakan pemahaman yang seragam di antara seluruh warga negara, sehingga diharapkan dapat mengarahkan bangsa menuju kesepahaman dan kesatuan dalam mencapai cita-cita nasional. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan peran Wawasan Nusantara:

a) Identitas nasional

Wawasan Nusantara mendukung penguatan pemahaman akan identitas nasional yang inklusif, menghargai beragam budaya, bahasa, agama, dan suku yang ada di Indonesia. Dalam konteks konflik nasional, penghargaan terhadap keberagaman dapat berkontribusi dalam menyelesaikan konflik identitas yang sering menjadi sumber ketegangan. Dengan menghargai perbedaan dan keragaman masyarakat Indonesia, Wawasan Nusantara dapat membangun fondasi yang kokoh untuk menyatukan dan harmoni.

b) Membangun persatuan dan kesatuan

Falsafah Wawasan Nusantara mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam menghadapi tantangan bersama. Ini dapat membantu mengatasi konflik sektarian, suku, dan regional yang berpotensi mengancam persatuan bangsa. Wawasan Nusantara memaparkan nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan saling menghormati sebagai dasar untuk membentuk hubungan harmonis antar beragam kelompok masyarakat. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara berperan dalam meredakan konflik yang muncul akibat perbedaan, sekaligus memperkuat rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan.

c) Pemanfaatan Sumber Daya

Dengan berlandaskan Wawasan Nusantara, pemanfaatan sumber daya alam dan potensi ekonomi di seluruh Indonesia didorong untuk dilaksanakan secara adil dan berkelanjutan. Pendekatan ini sekaligus memerhatikan kebutuhan serta kepentingan setiap daerah, sehingga potensi masalah ekonomi yang timbul akibat ketidakmerataan dalam pengelolaan sumber daya dapat diperkecil. Lebih lanjut, prinsip ini mendukung pembangunan yang seimbang di berbagai wilayah nusantara, yang pada gilirannya dapat mereduksi ketimpangan ekonomi dan potensi konflik yang mungkin menyertainya.

d) Mendorong Diplomasi dan Kerjasama

Wawasan Nusantara mendorong penerapan diplomasi dan kerjasama dalam penyelesaian konflik. Konsep ini menekankan pentingnya budaya dialog, mediasi, dan diplomasi sebagai upaya untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik kepentingan. Kerjasama antarwilayah dan interlembaga juga didorong untuk mencapai kepentingan bersama dan menyelesaikan konflik secara efektif.

e) Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan

Wawasan Nusantara memegang peranan penting dalam memupuk kesadaran serta memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai luhur persatuan, kebhinekaan, dan keragaman bangsa. Guna memperkuat pendidikan yang bersifat inklusif, Wawasan Nusantara berkontribusi dalam membentuk generasi yang lebih menghargai arti penting kehidupan yang aman dan damai melalui pengajaran sejarah dan budaya Indonesia, serta penanaman nilai-nilai toleransi. (Binawan & Najicha, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tentang Wawasan Nusantara adalah dengan menumbuhkan semangat belajar, termasuk melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di tengah arus globalisasi (Gani & Saddam, 2020; Isnaini et al., 2022; Saleh et al., 2023).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia, populasi Indonesia didominasi oleh penduduk yang berusia muda. Pada tahun 2020, Generasi-Z, yang terdiri

dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mencapai 75,49 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 270,20 juta jiwa. Besarnya populasi generasi muda saat ini menjadi sorotan utama. Seiring dengan upaya peningkatan potensi mereka, kemajuan teknologi memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pandangan dan perkembangan generasi ini. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Wawasan Nusantara memerlukan strategi yang lebih inovatif dan relevan dibandingkan dengan pendekatan yang diterapkan pada generasi sebelumnya (Anggraini & Najicha, 2022).

Pemahaman Wawasan Nusantara dimulai dengan mendorong kebangkitan nasional dan perjuangan untuk kemerdekaan. Sejak era kebangkitan nasional hingga masa kemerdekaan, generasi muda dari berbagai generasi telah berperan aktif dalam kontribusi tersebut. Rizwana et al. (2023) menyatakan bahwa pemahaman Wawasan Nusantara juga dapat dilakukan melalui literasi kebangsaan dan penerapan nilai-nilai Pancasila (Farodisa et al., 2023), serta integrasi nilai dan habituasi untuk membentuk kepribadian generasi (Saddam et al., 2016; S. Saddam, 2019a, 2019b; S. Saddam et al., 2018; S. N. D. S. Saddam, 2022; Setyowati et al., 2020), guna memperkuat karakter generasi bangsa di tengah pengaruh globalisasi dan modernisasi (Aprionika et al., 2022; Deliyati et al., 2023; Sugandi et al., 2020; Wati et al., 2023).

Salah satu kontribusi penting dari generasi muda dalam sejarah perjuangan bangsa adalah Sumpah Pemuda pada tahun 1928, yang berfungsi sebagai pendorong persatuan bangsa Indonesia. Sebagai calon penerus bangsa, generasi muda memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan negara. Saat ini, peran generasi muda terus berkembang, dan perjuangan untuk kemajuan bangsa tetap berlanjut. Generasi muda tidak hanya dituntut untuk berjuang secara fisik dalam membela negara, tetapi juga dapat memanfaatkan internet sebagai sarana untuk mengembangkan karakter pendidikan kewarganegaraan, memperluas wawasan nusantara, dan berbagai aspek lainnya.

Wawasan Nusantara bukan sekadar konsep pandangan terhadap bangsa sendiri, tetapi juga berfungsi untuk menyadarkan masyarakat bahwa keragaman di antara warga Indonesia terikat dalam satu kesatuan negara yang memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun persatuan dan cita-cita bangsa, sebagaimana diatur dalam UUD 1945.

Pemahaman mendalam mengenai wawasan nusantara memegang peranan krusial dalam membentuk masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, setiap individu sebagai warga negara hendaknya berupaya sungguh-sungguh dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Sikap rela berkorban demi kepentingan dan keamanan bangsa dan negara, melampaui kepentingan diri sendiri maupun kelompok, menjadi esensial. Generasi muda diharapkan mampu menyadari betapa signifikannya wawasan nusantara dalam upaya mencapai cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Edukasi Wawasan Nusantara

1. Wawasan Nusantara Bagi Generasi Muda

Generasi muda Indonesia perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang wawasan nusantara dan geopolitik bangsa. Pengetahuan ini krusial karena wawasan

nusantara mengajarkan tentang pentingnya melestarikan keanekaragaman adat, ras, suku, bahasa, dan agama yang menjadi kekayaan Indonesia. Esensi wawasan nusantara sendiri meliputi prinsip-prinsip mendasar seperti kejujuran, keadilan, loyalitas pada kesepakatan bersama, solidaritas, mengutamakan kepentingan umum, serta perlunya koordinasi dan kerja sama. Prinsip-prinsip ini wajib dipegang teguh dan diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut, wawasan nusantara bertujuan untuk memperkuat rasa nasionalisme dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat Indonesia dengan menitikberatkan pada kepentingan bersama.

Kepentingan nasional harus diutamakan di atas kebutuhan individu, kelompok, suku, atau daerah tertentu. Ini bukan berarti mengabaikan kebutuhan individu atau kelompok etnis, melainkan kebutuhan tersebut tetap akan diupayakan, diakui, dan dihormati selama tidak bertentangan dengan kepentingan nasional atau masyarakat secara keseluruhan. Tingginya semangat nasionalisme dalam berbagai sisi untuk mencapai cita-cita nasional akan meningkatkan apresiasi, rasa, dan jiwa nasionalisme di kalangan bangsa Indonesia, sebagai hasil dari pemahaman dan penerapan konsep wawasan nusantara yang inovatif.

Pengaruh globalisasi berdampak cepat dan kuat terhadap generasi muda, yang sering kali membawa lebih banyak dampak negatif dibandingkan positif. Munculnya pengaruh negatif ini tidak sepenuhnya dapat disalahkan, karena kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang seharusnya memudahkan kehidupan manusia, sering kali disalahgunakan. Generasi muda memegang peranan penting dalam kelangsungan bangsa. Untuk itu, pendidikan mengenai wawasan nusantara dan geopolitik perlu diutamakan agar mereka tidak kehilangan arah dan memiliki pemahaman yang tepat tentang identitas serta posisi strategis Indonesia. Dalam proses ini, dukungan serta arahan dari para pendidik dan orang tua menjadi fondasi penting bagi perkembangan mereka menuju masa depan yang cerah. Dalam kesempatan ini, dasar pemikiran geopolitik Indonesia dapat dilihat dari falsafah Pancasila, aspek sosial budaya, aspek kewilayahan nusantara, aspek kesejarahan bangsa Indonesia (Soemarsono, 2001: 81; Srijanti, dkk, 2011: 142-143; Willius, 2013; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017; Widjajanto, 2022 dalam Rahila et al., 2023).

2. Wawasan Nusantara Bagi Mahasiswa

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kesadaran Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa. Dengan memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai sejarah, budaya, dan geografi Nusantara, mahasiswa dapat memahami identitas nasional dan keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan lebih baik. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air, menghargai perbedaan, serta memperkuat persatuan dan solidaritas antarwarga negara. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis dan analisis, sehingga mereka mampu menganalisis isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan Nusantara dari pandangan yang rasional. Lebih jauh lagi, mahasiswa didorong untuk aktif

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, dan kehidupan masyarakat, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat serta berperan dalam menyelesaikan berbagai konflik yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa untuk memahami, menghargai, dan memajukan wawasan Nusantara, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab dan berkomitmen dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi negara ini.

Mahasiswa memiliki peran krusial dalam menjaga Wawasan Nusantara di ranah sosial budaya melalui pengamalan nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat. Upaya pelestarian keanekaragaman budaya daerah di seluruh Indonesia menjadi tugas penting mereka, sekaligus membentengi diri dari dampak individualisme yang menyebar akibat globalisasi. Lebih lanjut, partisipasi aktif mahasiswa diharapkan dalam memajukan serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan bersama. Dalam konteks sosial budaya, kehadiran mahasiswa esensial untuk memelihara harmoni antarindividu, memperkuat rasa persatuan, dan meningkatkan sikap toleransi. Mereka pun memikul tanggung jawab dalam pengamatan kondisi sosial serta diharapkan mampu mengembangkan pemikiran kritis terhadap lingkungan sekitar dan penegakan hukum.

Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan mahasiswa dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas akademik dan non-akademik. Dalam bidang akademik, mahasiswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembangunan nasional. Sementara dalam aktivitas non-akademik, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan yang mempromosikan persatuan, toleransi antarbudaya, dan kesadaran berbangsa.

Sebagai garda terdepan bangsa, mahasiswa memiliki peran sentral dalam memelihara persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Memudarnya pemahaman akan makna serta esensi kebangsaan dapat memicu disintegrasi. Oleh karena itu, wawasan nusantara memegang peranan krusial bagi eksistensi bangsa (Darmadi, 2020). Selain itu, derasnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia berpotensi menggerus ketertarikan terhadap kekayaan budaya lokal. Selain itu, baik UUD 1945 maupun ideologi Pancasila mengatur tatanan kelembagaan yang sistematis. Jika masyarakat semakin mengagumi budaya asing, mereka mungkin akan melupakan pentingnya mempertahankan budaya sendiri. Wawasan nusantara memegang peranan krusial dalam upaya mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera dan selaras bagi seluruh masyarakat Indonesia, sekaligus merajut cita-cita luhur bangsa. Oleh karena itu, penyebarluasan pemahaman mengenai visi nusantara menjadi esensial agar setiap individu warga negara Indonesia dapat mengambil bagian aktif dalam menggapai tujuan bersama bangsa (Purba et al., 2022)

Kesimpulan

Sebagai pandangan hidup bangsa, Wawasan Nusantara hadir sebagai jembatan yang merangkai berbagai unsur masyarakat Indonesia menjadi satu kesatuan. Esensinya

adalah cara bangsa Indonesia memandang, memahami, bersikap, berpikir, dan bertingkah laku dalam berinteraksi secara psikologis dan sosio-kultural. Keberadaan Wawasan Nusantara memegang peranan krusial dalam menumbuhkan pemahaman yang seragam di antara seluruh warga negara. Kesamaan pemahaman ini diharapkan dapat mengantarkan pada keselarasan dalam menggapai cita-cita nasional. Lebih lanjut, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai identitas nasional, fondasi persatuan dan kesatuan, pedoman pemanfaatan sumber daya, pendorong diplomasi dan kerja sama, serta sarana peningkatan kesadaran dan pendidikan. Lebih dari sekadar konsep tentang cara memandang bangsa sendiri, Wawasan Nusantara menanamkan kesadaran bahwa keberagaman masyarakat Indonesia terangkum dalam sebuah persatuan yang utuh.

Generasi muda memegang peranan krusial dalam memahami Wawasan Nusantara dan geopolitik. Pemahaman akan Wawasan Nusantara, yang mencakup penjagaan keberagaman adat istiadat, ras, suku, bahasa, dan agama, menjadi landasan penting. Esensi dari Wawasan Nusantara adalah untuk menumbuhkan tingkat nasionalisme yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini berarti mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi, golongan, kelompok, suku bangsa, maupun daerah. Nasionalisme yang mendalam ini, yang tumbuh dari pengetahuan dan pengamalan Wawasan Nusantara, akan memperkuat apresiasi, rasa, dan jiwa nasionalisme dalam diri setiap warga negara Indonesia, sehingga turut mewujudkan cita-cita nasional.

Wawasan Nusantara di Pendidikan Kewarganegaraan dikalangan mahasiswa memiliki peranan yang sangat krusial. Wawasan Nusantara memberikan pengetahuan yang dalam mengenai sejarah, budaya dan geografi nusantara, mahasiswa bisa memahami identitas nasional dan keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan lebih baik. Pemahaman tersebut memungkinkan untuk mengembangkan persatuan dan solidaritas antar warga negara. Selain itu, mahasiswa diharapkan aktif dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan bersama. Dalam konteks sosial budaya mahasiswa juga berperan penting untuk menjaga hubungan antar individu, menumbuhkan semangat solidaritas dan meningkatkan toleransi. Mahasiswa juga bertanggungjawab untuk melakukan kontrol sosial yang dapat mengembangkan sikap kritis terhadap lingkungan serta penegakan hukum.

Referensi

- Nugraha, A. F., Pamungkas, A., Arrahman, D. A., Widyanto, C. P., & Assegaf, N. A. (2024). *Implementasi Wawasan Nusantara Dalam Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*.
- Rahila, C. I., Dewi, R., Nurmaliana, & Batubara, M. H. (2023). Edukasi Wawasan Nusantara Dan Geopolitik Indonesia Kepada Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 16-17.
- Saddam, Sulystyaningsih, N. D., Sakawibawa, I. K., Rahmandari, I. A., & Emiliyati. (2024). Urgensi Pemahaman Wawasan Nusantara Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan IPS dan Ilmu Sosial*, 79-83.

- Zulfa, B. I., Hidayah, Y., Trihastuti, M., & Simatupang, E. (2021). Implementasi Pembelajaran Wawasan Kebangsaan di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 74-75.
- Purba, A., Nainggolan, A., Simanjuntak, F. D., Rahmadani, P., Sari, S., Manurung, S. E., & Yunita, S. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman dan Pentingnya Wawasan Nusantara Bagi Mahasiswa Ilmu Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1465-1466.
- Aini, F. Muara. dkk. (2025). Strategies to Increase National Integration in the Era of Globalization. *Jurnal Pengetahuan Sosial Dan Sejarah*, 1(1), 11–19.
- Nafisah, Atika. F. A. I. (2025). Implementation of Pancasila Democratic Values in the Life of the Nation and State. *Jurnal Pengetahuan Sosial Dan Sejarah*, 1(1), 27–32.